



## OPTIMALISASI LAHAN PEKARANGAN UNTUK BUDIDAYA RUMPUT ODOT (*Pennisetum purpureum cv. Mott*) SEBAGAI UPAYA PENYEDIAAN PAKAN TERNAK DI DESA WOWOLI KECAMATAN TOARI

La Mpia<sup>1\*</sup>, Fitirianti Handayani<sup>2</sup>, Musadia Afa<sup>3</sup>, La Ode  
Muhsafaat<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Perikanan dan  
Peternakan Universitas Sembilanbelas November Kolaka

<sup>4</sup> Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Perikanan dan Peternakan  
Universitas Sembilanbelas November Kolaka

\*Korespondensi : (la\_mpia@yahoo.com)

Tanggal diterima:  
15 April 2026

Tanggal Publikasi:  
15 Mei 2026

Volume: 10

Nomor : 1

Bulan : Mei

DOI

<https://doi.org/10.32696/ajpkm.v%ovi%oi.6685>

### ABSTRAK

Pemanfaatan lahan pekarangan di pedesaan masih belum optimal, sementara ketersediaan pakan hijauan menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha peternakan, terutama pada musim kemarau. Kondisi ini menuntut adanya solusi yang praktis dan berkelanjutan untuk mendukung ketahanan pakan ternak di tingkat rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji optimalisasi lahan pekarangan melalui budidaya rumput odot (*Pennisetum purpureum cv. Mott*) serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam penyediaan pakan ternak. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan model learning by doing, dengan pendekatan masyarakat dilibatkan secara langsung dalam seluruh tahapan kegiatan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya rumput odot, serta meningkatnya pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pakan ternak. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal. Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi praktis berupa model pemberdayaan masyarakat yang aplikatif dan berkelanjutan dalam mendukung ketersediaan pakan ternak berbasis potensi lokal.

**Kata kunci:** Lahan pekarangan, rumput odot, pakan ternak.

### ABSTRACT

*The utilization of homestead land in rural areas remains suboptimal, while the availability of forage constitutes a major constraint in the development of livestock enterprises, particularly during the dry season. This condition necessitates practical and sustainable solutions to support household-level feed security. This study aims to examine the optimization of homestead land through the cultivation of odot grass (*Pennisetum purpureum cv. Mott*) and to enhance community knowledge and skills in forage provision. The method employed was a participatory approach using a learning by doing model, in which community members were directly involved in all stages of the activities. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate an improvement in community knowledge and technical skills related to odot grass cultivation, as well as increased utilization of homestead land as a source of livestock feed. Furthermore, the program encouraged active community participation in managing local resources. This community service activity provides a practical contribution in the form of an applicable and sustainable community empowerment model to support the availability of livestock feed based on local potential.*

**Keywords:** Homestead land; Odot grass; Livestock feed.

## 1. PENDAHULUAN

Masyarakat Desa Wowoli Kecamatan Toari umumnya mengembangkan usaha peternakan kambing dalam skala rumah tangga sebagai salah satu sumber pendapatan dan penunjang kebutuhan ekonomi keluarga. Sistem pemeliharaan yang diterapkan masih bersifat sederhana dengan ketergantungan tinggi pada ketersediaan pakan hijauan alami di sekitar lingkungan. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah terbatasnya ketersediaan pakan ternak, terutama pada musim kemarau, di mana pertumbuhan hijauan mengalami penurunan sehingga berdampak pada produktivitas ternak. Di sisi lain, sebagian besar masyarakat masih memiliki lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan secara optimal dan cenderung dibiarkan kosong tanpa fungsi produktif. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi yang belum dimaksimalkan untuk mendukung penyediaan pakan ternak secara mandiri melalui pengelolaan lahan pekarangan yang lebih produktif.

Lahan pekarangan yang dimiliki oleh masyarakat pedesaan sering kali belum dimanfaatkan secara optimal dan cenderung dibiarkan tanpa fungsi produktif (Robo et al., 2025). Pemanfaatan lahan, termasuk lahan pekarangan, sangat berpengaruh terhadap produksi hijauan pakan ternak (Budiasa, 2005). Lahan yang belum dimanfaatkan tersebut berpotensi dikembangkan untuk budidaya rumput odot (*Pennisetum purpureum* cv. Mott) sebagai sumber pakan ternak ruminansia yang efisien dan berkelanjutan, karena berbagai jenis lahan kosong seperti pekarangan, lahan sisa, dan lahan marginal terbukti dapat dimanfaatkan sebagai sumber produksi hijauan pakan dengan produktivitas yang cukup tinggi serta mendukung ketersediaan pakan secara berkelanjutan (Yogi, 2018); (Rusdianto et al., 2017). Selain memiliki produktivitas tinggi hingga  $\pm 60$  ton/ha/tahun, rumput odot juga memiliki kandungan nutrisi yang baik dan disukai ternak. Oleh karena itu, optimalisasi pekarangan menjadi strategi penting dalam mendukung ketersediaan pakan hijauan secara mandiri dan berkelanjutan.

Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah melalui budidaya rumput odot (*Pennisetum purpureum* cv. Mott), yang dikenal sebagai hijauan unggul dengan berbagai kelebihan agronomis dan nutrisi. Rumput odot memiliki kemampuan tumbuh cepat, produksi biomassa tinggi, serta kandungan nutrisi yang baik sehingga sangat sesuai sebagai pakan ternak ruminansia (De Araujo et al., 2019). Rumput ini relatif mudah dibudidayakan, tidak memerlukan teknologi tinggi, serta mampu tumbuh pada berbagai kondisi lingkungan. Keunggulan lainnya adalah kemampuan adaptasi rumput odot terhadap lahan sempit, sehingga sangat cocok untuk dikembangkan pada lahan pekarangan (Silalahi et al., 2023). Dengan karakteristik tersebut, rumput odot menjadi pilihan yang tepat dalam upaya penyediaan pakan hijauan yang berkelanjutan di tingkat rumah tangga.

Berdasarkan kondisi tersebut, optimalisasi lahan pekarangan melalui budidaya rumput odot menjadi suatu kebutuhan yang mendesak untuk dilakukan, khususnya dalam konteks peningkatan ketersediaan pakan ternak secara mandiri dan berkelanjutan. Salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam teknik budidaya hijauan pakan masih menjadi hambatan dalam implementasinya. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya berfokus pada transfer teknologi, tetapi juga pada peningkatan kapasitas masyarakat melalui pendekatan partisipatif. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengkaji pemanfaatan lahan pekarangan dalam budidaya rumput odot sebagai sumber pakan ternak, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya hijauan pakan, mendukung ketersediaan pakan ternak yang berkelanjutan, serta mengidentifikasi

dampak kegiatan pengabdian terhadap optimalisasi sumber daya lokal masyarakat di Desa Wowoli Kecamatan Toari

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Wowoli, Kecamatan Toari. Pemilihan lokasi didasarkan pada potensi kepemilikan ternak masyarakat serta ketersediaan lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan secara optimal. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah kelompok masyarakat peternak atau rumah tangga yang memiliki ternak ruminansia serta memiliki lahan pekarangan yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai lahan budidaya hijauan pakan, khususnya rumput odot.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif dengan pendekatan learning by doing, yaitu masyarakat dilibatkan secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kemandirian masyarakat dalam mengelola lahan pekarangan sebagai sumber pakan ternak. Tahapan pelaksanaan kegiatan:

### 2.1. Tahap Pelatihan (Penyuluhan dan Edukasi)

Kegiatan diawali dengan pelatihan kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai:

- (1) Manfaat optimalisasi lahan pekarangan
- (2) Karakteristik dan keunggulan rumput odot
- (3) Teknik budidaya rumput odot
- (4) Manajemen pakan ternak

Metode yang digunakan dalam tahap ini adalah ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab. Selain itu, dilakukan pembagian materi atau panduan sederhana sebagai acuan bagi peserta dalam praktik lapangan



Gambar 1. Ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab terhadap peserta

### 2.2. Tahap Pengolahan Lahan

Pada tahap ini, masyarakat dibimbing untuk mempersiapkan lahan pekarangan agar siap ditanami. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- (1) Pembersihan lahan dari gulma dan sampah
- (2) Penggemburan tanah menggunakan alat sederhana
- (3) Pembuatan bedengan atau barisan tanam
- (4) Pemberian pupuk dasar (pupuk kandang/ organik)

Tahap ini bertujuan untuk menciptakan kondisi tanah yang optimal bagi pertumbuhan rumput odot.



Gambar 2. Pengolahan lahan

### 2.3. Tahap Penanaman

Penanaman dilakukan menggunakan stek batang rumput odot. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

- (1) Pemilihan bibit yang sehat dan berkualitas
- (2) Pemotongan stek dengan panjang  $\pm 20-30$  cm
- (3) Penanaman dengan jarak tanam yang disesuaikan ( $\pm 50 \times 50$  cm atau sesuai kondisi lahan)
- (4) Penyiraman awal setelah penanaman

Peserta secara langsung mempraktikkan teknik penanaman yang benar dengan pendampingan tim pengabdian.



Gambar 3. Kegiatan Penanaman

#### 2.4. Tahap Pemeliharaan dan Panen

Pemeliharaan dilakukan secara rutin untuk memastikan pertumbuhan optimal, meliputi:

- (1) Penyiraman (terutama pada musim kemarau)
- (2) Penyiangan gulma
- (3) Pemupukan lanjutan
- (4) Pengendalian hama dan penyakit (secara sederhana)

Rumput odot dapat dipanen pertama kali pada umur  $\pm 40-60$  hari setelah tanam. Selanjutnya, panen dapat dilakukan secara berkala dengan sistem pemotongan untuk menjaga produktivitas tanaman.

#### 2.5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian, meliputi:

- (1) Tingkat partisipasi masyarakat
- (2) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta
- (3) Keberhasilan budidaya rumput odot di lahan pekarangan
- (4) Pemanfaatan hasil panen sebagai pakan ternak

Metode evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, serta diskusi dengan peserta kegiatan.



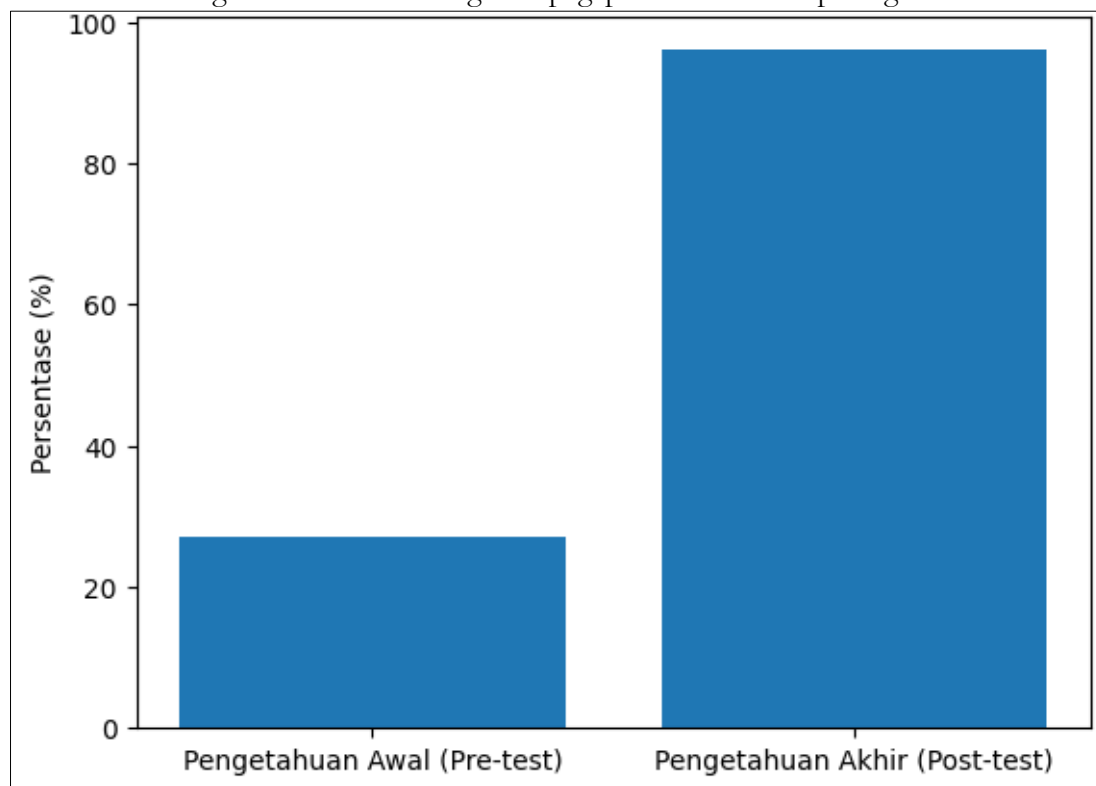
Gambar 4. Evaluasi mengukur keberhasilan kegiatan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya hijauan pakan telah banyak diterapkan sebagai strategi untuk meningkatkan ketersediaan pakan ternak di berbagai daerah. Pemanfaatan pekarangan sebagai lahan penanaman hijauan terbukti mampu meningkatkan fungsi produktif lahan rumah tangga serta mendukung penyediaan pakan secara berkelanjutan (Laksono & Adlan, 2022). Selain itu, optimalisasi lahan terbatas seperti pekarangan atau lahan sisa dapat meningkatkan efisiensi penggunaan lahan sekaligus menjamin ketersediaan hijauan pakan sepanjang tahun (Rukmana, 2005).

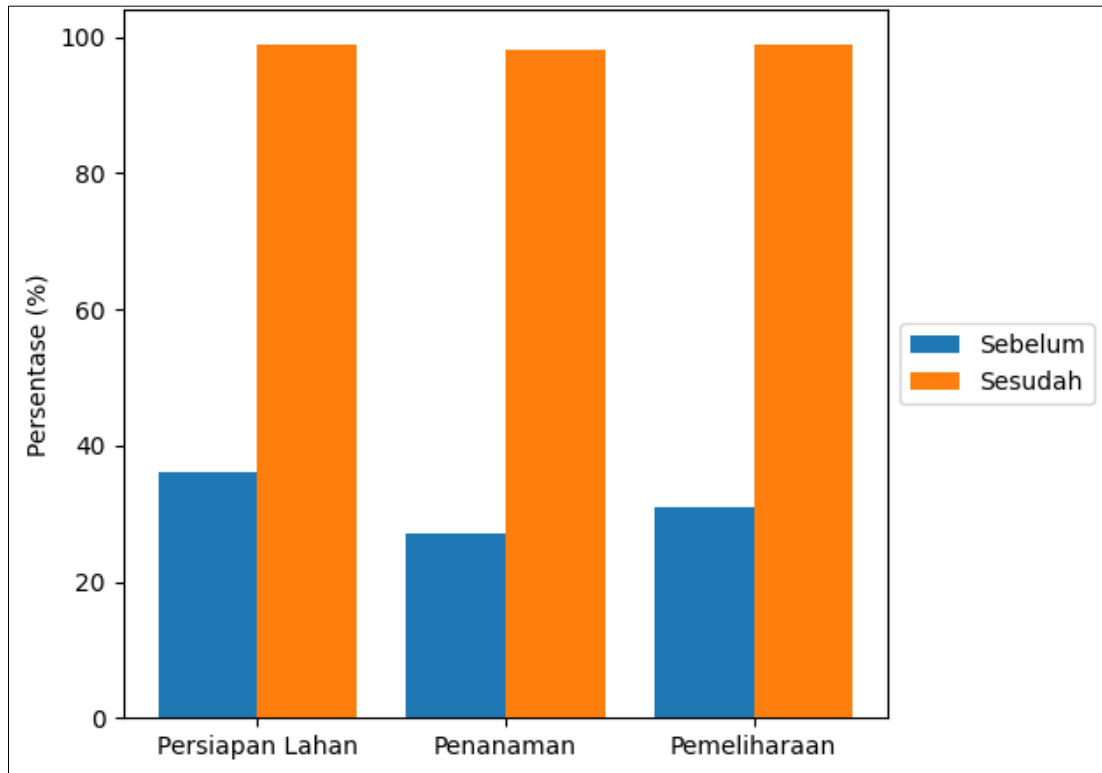
Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wowoli Kecamatan Toari menunjukkan adanya perubahan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya rumput odot sebagai sumber pakan ternak. Berdasarkan hasil pengukuran melalui kuesioner sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) kegiatan, diperoleh data kuantitatif yang menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat terkait budidaya hijauan pakan. Rata-rata tingkat pengetahuan awal peserta berada pada kategori rendah, kemudian mengalami peningkatan signifikan setelah pelaksanaan kegiatan dengan persentase kenaikan yang merata pada seluruh indikator pengetahuan yang diukur. Pola peningkatan ini sejalan dengan temuan bahwa intervensi berbasis pelatihan partisipatif mampu meningkatkan pemahaman teknis masyarakat secara signifikan dalam kegiatan pertanian dan peternakan (Sentuf et al., 2017). Selain itu, distribusi jawaban responden menunjukkan pergeseran dari kategori “tidak mengetahui” dan “kurang mengetahui” ke kategori “mengetahui” dan “sangat mengetahui” pada sebagian besar item pertanyaan, yang mencerminkan adanya perubahan kognitif yang

terukur (Barokah & Jannah, 2025). Kondisi pengetahuan masyarakat tentang budidaya hujau pakan sebelum kegiatan dan setelah kegiatan pegapdiaan diuraikan pada gamabr berikut



Gambar 5. Grafik Kondisi pengetahuan Masyarakat tentang budidaya hujau pakan sebelum kegiatan dan setelah kegiatan pegapdiaan

Pada aspek keterampilan, hasil observasi dan penilaian praktik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu melakukan tahapan budidaya rumput odot secara mandiri, mulai dari persiapan lahan pekarangan, penanaman, hingga pemeliharaan. Data dari hasil penilaian keterampilan menunjukkan peningkatan skor rata-rata pada seluruh indikator keterampilan teknis setelah kegiatan berlangsung. Keterampilan yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah teknik penanaman dan pemeliharaan, yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah peserta yang mampu melakukan praktik secara benar sesuai dengan prosedur yang diajarkan. Hasil ini sejalan dengan temuan bahwa pendekatan berbasis praktik langsung (*learning by doing*) memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan teknis masyarakat dalam kegiatan pertanian dan peternakan (Barokah & Jannah, 2025).



Gambar 6. Grafik peningkatan keterampilan teknis masyarakat sebelum dan sesudah dalam kegiatan penanaman rumput odot

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa rumput odot yang ditanam pada lahan pekarangan mengalami pertumbuhan yang baik, dengan tingkat keberhasilan tanam yang tinggi. Tanaman menunjukkan adaptasi yang baik terhadap kondisi lingkungan setempat, serta pertumbuhan vegetatif yang cepat dalam periode pengamatan. Dokumentasi visual menunjukkan bahwa sebagian besar lahan pekarangan yang sebelumnya tidak produktif telah dimanfaatkan untuk penanaman rumput odot dengan pola tanam yang teratur. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara teknis, budidaya rumput odot dapat diterapkan dengan baik pada skala rumah tangga.



Gambar 7. Kondisi Pekarangan dengan tanaman odot

Secara umum, kegiatan pengabdian ini juga berkontribusi dalam mendorong perubahan pola pemanfaatan lahan pekarangan menjadi lebih produktif dan bernilai ekonomi. Pemanfaatan lahan pekarangan yang sebelumnya kurang optimal dapat diarahkan menjadi sumber hijauan pakan ternak yang berkelanjutan, sehingga membantu mengatasi permasalahan ketersediaan pakan, khususnya pada musim kemarau. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga berpotensi mendukung penguatan sistem peternakan skala rumah tangga berbasis sumber daya lokal

Keberhasilan kegiatan ini semakin mempertegas bahwa optimalisasi lahan pekarangan merupakan solusi yang tepat dan kontekstual bagi masyarakat Desa Wowoli Kecamatan Toari, yang mayoritas mengembangkan peternakan kambing skala rumah tangga namun masih menghadapi keterbatasan pakan, terutama pada musim kemarau. Pemanfaatan pekarangan yang sebelumnya belum produktif menjadi lahan budidaya rumput odot menunjukkan adanya transformasi dalam pengelolaan sumber daya lokal yang lebih efisien dan berkelanjutan. Kondisi ini mencerminkan bahwa kegiatan pengabdian yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan potensi wilayah mampu menghasilkan perubahan nyata serta memberikan dampak positif terhadap ketahanan pakan ternak di tingkat rumah tangga, sehingga berkontribusi dalam meningkatkan keberlanjutan usaha peternakan masyarakat setempat.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wowoli Kecamatan Toari bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan melalui budidaya rumput odot sebagai sumber pakan ternak serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dengan metode learning by doing efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, yang ditandai dengan meningkatnya pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi dalam pengelolaan lahan pekarangan menjadi sumber hijauan pakan yang produktif dan berkelanjutan. Pemanfaatan lahan pekarangan terbukti mampu menjadi solusi praktis dalam mengatasi keterbatasan pakan ternak, khususnya pada kondisi musim yang tidak menentu. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk menjaga konsistensi penerapan budidaya rumput odot serta pengembangan penelitian lanjutan yang mengkaji aspek ekonomi dan produktivitas ternak guna memperkuat keberlanjutan dan replikasi program di wilayah lain.

#### REFERENSI

- Barokah, U., & Jannah, M. D. (2025). Efektivitas Pelatihan Berbasis Partisipatif Terhadap Peningkatan Pengetahuan Petani dalam Pembuatan Pupuk Organik PSB (Photosynthetic Bacteria). *Jatimas: Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 122–131.
- Budiasa, I. K. M. (2005). *Ketersediaan Hijauan Sumber Pakan Sapi Bali Berdasarkan Penggunaan Lahan dan Topografi di Kabupaten Jembrana*. Dinas Peternakan Kabupaten Jembrana.
- De Araujo, C., Un, M. Y., Koten, B. B., Randu, M. D. S., & Wea, R. (2019). Produksi Rumput Odot (*Pennisetum purpureum* cv. Mott) pada Lahan Kering dengan Pemberian Pupuk Organik Cair Berbahan Feses Babi. *Jurnal Ilmu Peternakan Terapan*,

3(1), 6–13.

- Laksono, J., & Adlan, Z. U. (2022). Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Hijauan Unggul sebagai Pakan Ternak di Desa Air Satan Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Masyarakat Desa (MASDA)*, 1(2), 79–86.
- Robo, S., Sulasmi, & Hartono, G. (2025). Sosialisasi Pemanfaatan Lahan dengan Penanaman Pakan Ternak Ruminansia Berbasis Data Kemampuan Lahan di Kelurahan Kulaba Kota Ternate. *Jatimas: Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 46–57.
- Rukmana, R. (2005). *Potensi Pemanfaatan Lahan untuk Hijauan Makanan Ternak*. Yogyakarta. Kanisius.
- Rusdianto, S. W., Muzani, A., Julianto, T. B., & Kaharuddin. (2017). *Pengelolaan Hijauan Pakan untuk Pembiakan Sapi Potong*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat.
- Sentuf, W., Wati, C., & Semahu, L. (2017). Peningkatan Pengetahuan Petani Tentang Analisa Usaha Tani Kacang Panjang (*Vigna sinensis*) di Kampung Pasir Putih Distrik Manokwari Timur Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. *Jurnal Triton*, 8(2), 38–45.
- Silalahi, H., Joris, L., & Fredriksz, S. (2023). Pembuatan Kebun Rumput Odot (*Pennisetum purpureum* cv. Mott) sebagai Pakan Hijau Ternak Ruminansia di Desa Uraur Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. *BAKIRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 7–14.
- Yogi, M. (2018). *Potensi Pemanfaatan Lahan Kosong untuk Penyediaan Hijauan Makanan Ternak di Daerah Sentra Produksi Ternak Potong di Kabupaten Manokwari* (Skripsi). Universitas Papua. Manokwari Indonesia.